

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan dari seberapa besar keaktifan belajar siswa dalam memahami kegiatan belajar mengajar. Sedangkan keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri berupa motivasi atau semangat untuk memperoleh pengetahuan baru, bakat, minat, intelegensi, dll. Faktor eksternal berupa model pembelajaran guru, media pembelajaran bagi siswa, keluarga, teman sebaya.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001 : 1).

Hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia prestasi belajar siswa masih rendah. Khususnya keaktifan dalam pembelajaran siswa masih kurang, siswa cenderung pasif dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapat ketika guru memberikan kesempatan berbicara. Sehingga dalam pembelajaran siswa

lebih banyak diam dan mendengarkan ceramah atau penjelasan dari guru, tidak ada *feedback* dari siswa untuk menanggapi penjelasan dari guru mengenai pembelajaran.

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media oleh guru. Dalam proses pembelajaran metode dan media yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan dan mengganggu teman yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu pemecahan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Dalam hal ini peneliti menggunakan media film animasi untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif dan dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna dan terus diingat oleh siswa.

Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media visual, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001 : 9).

Sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus khususnya standar kompetensi berbicara yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi secara tertulis atau langsung. Dalam kompetensi ini diharapkan siswa dapat menjelaskan isi film animasi yang telah dilihatnya, perasaan siswa setelah melihat film tersebut dalam bahasa lisan maupun tertulis.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dalam Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media film animasi pada kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun ajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan media film animasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diformulasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan menggunakan media film animasi.

D. Manfaat Penelitian

Melalui PTK ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan keaktifan siswa.
- b) Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- c) Sebagai pengembangan dalam pengajaran ilmu pengetahuan khususnya teknik dalam mengaktifkan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa semakin terampil dalam hal berbicara atau berpendapat.
- 2) Siswa semakin pandai menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk perkataan atau lisan.
- 3) Mengembangkan motivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
- 4) Memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan mata pelajaran lain sehingga prestasi akademik meningkat.

- 5) Menjadikan siswa bisa berfikir kritis akan ilmu pengetahuan yang didupatkannya.

b. Bagi guru

- 1) Guru semakin mudah mengamati kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sebelumnya.
- 2) Guru akan terbiasa menggunakan media dalam pembelajaran.
- 3) Memotivasi guru lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Menambah wawasan mengenai media pembelajaran khususnya dalam mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Sekolah

- 1) Sekolah mendapatkan model peningkatan profesional guru.
- 2) Sebagai acuan untuk memberikan media yang lebih bervariasi terhadap pembelajaran kepada siswa.
- 3) Mendongkrak perolehan nilai murni bahasa Indonesia di setiap ulangan umum semester maupun ujian akhir nasional.